

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisa pengaruh *intellectual capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap *Profitabilitas*.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan merupakan sebuah penelitian statistik deskriptif, yakni statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007: 29).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini meneliti pada perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia. Dimana dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2010 hingga 2013. Laporan keuangan diperoleh dari masing-masing *website* bank.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi

dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dari tahun 2010 sampai 2013. Kemudian dipilih beberapa perbankan untuk dijadikan sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 116). Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik agar tidak menyebabkan penelitian menjadi bias, tidak dipercaya dan kesimpulannya pun bias.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* masing-masing bank syariah, dari total Bank Umum Syariah pada tahun 2010 sampai 2013, maka terpilih 9 Bank.

3.4 Teknik dan Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013:116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara tidak random atau bersifat *purposive sampling*.

“*Metode purposive sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian” (Indriantoro dan Supomo, 2013: 131).

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Telah beroperasi dari tahun 2010 sampai tahun 2013.
3. Bank Syariah mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 pada *website* resminya.

4. Bank Syariah memiliki kelengkapan data sesuai dengan: *Intellectual capital*, *Islamicity Performance Index* dan *Profitability*.

Sehingga jumlah sampel yang sesuai dengan criteria pada penelitian ini adalah 9 sampel. Adapun Bank Syariah Umum dan Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada table 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian
Tahun 2009-2013

No	Bank Umum syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	BCA Syariah
4.	BRI Syariah
5.	BNI Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Panin Syariah
8.	Bank Syariah Bukopin
9.	Bank Jabar Banten Syariah

Sumber: Data diolah, 2014

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*), yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara) atau merupakan data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro Dan Supomo, 2013: 147). Data sekunder yang digunakan berupa data dokumenter yang

dipublikasikan, yakni laporan tahunan perbankan syariah tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013:401).

Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank Indonesia dan Bank Umum Syariah. Dimana data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital*: Total Pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, Total Beban usaha dan beban lain-lain, Beban Kepegawaian,.
2. *Islamic Performance Index*: *Musyarakah, Mudharabah, Zakat, Islamic income, non Islamic income*, Pajak, laba-bersih, beban kepegawaian, pinjaman dan sumbangan pada laporan laba-rugi dan neraca.
3. *Profitability (ROA)*: Laba setelah pajak dan total asset pada laporan laba-rugi dan neraca.

3.7 Definisi Operasional Variable

Definisi operasional variabel adalah kalimat penjelas tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang dimaksud. Variabel sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan objek penelitian dan faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti dengan pemberian simbol dan ukuran (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2013: 69).

3.7.1 Variabel Bebas (*Independent variable*).

Menurut Sugiyono (2013: 59) “variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Pada penelitian yang menjadi variabel independen (X_1) adalah *Intellectual Capital*, *Islamic performance index* {(*Profit Sharing Ratio*= X_2), (*Zakat Performance Ratio*= X_3), (*Equitable Distribution Ratio*= X_4), (*Director-Employees Welfare Ratio*= X_5), dan (*Islamic Income vs Non- Islamic Income* (X_6))}.

3.7.1.1 *Intellectual Capital*

Intellectual capital yang diukur dengan model **Pulic (1998)** yaitu *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh komponen *intellectual capital* yang terdiri dari *value added of capital employed (VACA)*, *value added of human capital (VAHU)* dan *structural capital value added (STVA)* yang dimodifikasi oleh Ulum (2013:15).

Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut (Ulum, 2013: 15):

a. *Value Added (VA)*

Tahap pertama dalam menghitung VAICTM yaitu dengan menghitung *value added (VA)*.

$$\mathbf{VA = OUTPUT - INPUT}$$

Dimana :

Output : total penjualan dan pendapatan lain

Input : beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan).

b. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Tahap yang kedua yaitu dengan menghitung VACA yang merupakan perbandingan *value added (VA)* dengan *capital employed (CE)*.

$$\mathbf{VACA = \frac{VA}{CE}}$$

Dimana : *VA* : *Value added*

CE : *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas)

c. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Tahap ketiga yaitu dengan menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*.

$$\mathbf{VAHU = \frac{VA}{HC}}$$

Dimana :

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

Rasio-rasio tersebut merupakan kalkulasi kemampuan intelektual sebuah perusahaan. Formulasi ini merupakan jumlah koefisien yang disebutkan sebelumnya. Hasilnya sebuah indikator baru dan unik yaitu the VAICTM, yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

3.7.1.2 IslamiCity Performance Index

Financial Percormance Index merupakan index yang sesuai dengan prinsip bank syariah dalam mengukur kinerja keuangan. Index ini dikembangkan oleh Ibrahim, *et al* (2003). Index ini terdiri dari rasio:

a. *Profit Sharing Ratio*

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Financing}$$

b. *Zakat Performance Ratio*

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Assets}$$

c. *Equitable Distribution Ratio*

$$1. \text{ Qard and Donation} = \frac{Pinjaman \text{ dan Sumbangan}}{Pendapatan - (zakat + Pajak)}$$

$$2. \text{ Employees Expenses} = \frac{Biaya Tenaga Kerja}{Pendapatan - (zakat + Pajak)}$$

$$3. \text{ Shareholders} = \frac{Dividen}{Pendapatan - (zakat + Pajak)}$$

$$4. \text{ Net Profit} = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (zakat + Pajak)}$$

d. *Director-Employees Welfare Ratio*

Average directors' remuneration : Average Employees' Welfare

e. *Islamic Income vs Non- Islamic Income*

$$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non - Islamic Income}}$$

3.7.2 Variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Sutrisno (2009: 16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”. Pada penelitian yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *Profitabilitas (Return On Assets)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA dikarenakan ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dan profitabilitas perusahaan untuk mengetahui kemampuannya menghasilkan keuntungan dari asset yang dikelola, selain itu ROA dipilih dibandingkan ROE karena total *equitas* yang merupakan denominator ROE dan termasuk salah satu komponen dari VACA (yang dibangun dari akun *equitas* dan laba bersih), jadi jika menggunakan ROE, maka akan terjadi *double counting* atas akun yang sama (*equitas*). Dan tidak menggunakan *Profit Margin (PM)* dikarenakan Total pendapatan juga merupakan salah satu komponen dari VA (yang dibangun dari akun Pendapatan dan beban operasi).

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:206).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data menghasilkan data deskriptif kuantitatif, yang mengolah data-data perhitungan *intellectual capital*, *islamicity performance index*, dan *profitability* pada laporan keuangan yang diolah dengan *program Statistical Package For Social Science* (SPSS) 16 for windows.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas, dan auto-korelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak (Santoso, 2012:230). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorof-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji *multikolinieritas* ini adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem *multikolinieritas* (multiko) (Santoso, 2012:234).

Uji ini dilakukan dengan melihat besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*; dan besaran korelasi antar-variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas, apabila memiliki nilai VIF tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Jika dilihat dari besaran korelasi antar-variabel independen, maka koefisien korelasi antar-variabel independen haruslah lemah (*Sign.* dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas. Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

3) Uji Homoskedastisitas (*Non-Heteroskedesitas*)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen (Suharyadi dan Purwanto, 2011:231). Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat melihat nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 (5%), dan untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

4) Uji Auto-Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Santoso, 2012:241).

Untuk mendeteksi adanya auto-korelasi menggunakan besaran DURBIN WATSON dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai du dan 4-du ($du < DW < 4-du$), maka berarti tidak ada autokorelasi (Suharyadi dan Purwanto, 2011:232).

3.8.2 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variable tergantung (*dependent variable*) menggunakan data dari dua atau lebih variable bebas (*independent variable*) yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2012:221). Analisis berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu variaabel. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sabagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5 + \beta_6 \cdot X_6 + \epsilon$$

Dimana:

Y = *Profitability*, harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

α = *Constanta*

β_1, β_2 = *Koefisien regresi*

X_1 = *Intellectual Capital*

X_2 = *Profit Sharing Ratio*

X_3 = *Zakat Performance Ratio*

X_4 = *Equitable Distribution Ratio*

X_5 = *Director-Employees Welfare Ratio*

X_6 = *Islamic Income vs Non- Islamic Income*

ϵ = Pengaruh Variabel lain (*epsilon*) atau residual (*error term*)

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji regresi secara simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas (secara simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

Adapun langkah untuk uji F atau uji simultan adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:225):

1) Perumusan hipotesis

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$$H_0 = B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = B_5 = B_6 = 0$$

$$H_a = B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq B_4 \neq B_5 \neq B_6 \neq 0$$

- 2) Menentukan daerah keputusan

Penentuan daerah keputusan dengan mencari nilai F dan taraf nyata α (0,05).

- 3) Menentukan nilai F-hitung

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:226) untuk menentukan nilai F hitung maka dengan cara:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Dimana:

R = koefisien determinasi

k = banyaknya variable bebas

n = ukuran sampel

- 4) Menentukan daerah keputusan

Menentukan wilayah H_0 dan H_a , serta membandingkan dengan nilai F-hitung untuk mengetahui apakah menerima H_0 atau menerima H_a .

- 5) Memutuskan hipotesis

H_0 : Diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a : Diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.8.3.2 Uji regresi secara parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun langkah untuk uji T atau uji parsial yaitu sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis (Ghozali, 2006)

- a. Hipotesis nol atau $H_0 : b_i = 0$ artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis alternatif atau $H_a : b_i \neq 0$ artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0 = B_1 = 0 \quad H_0 = B_1 \neq 0$$

$$H_0 = B_2 = 0 \quad H_0 = B_2 \neq 0$$

$$H_0 = B_3 = 0 \quad H_0 = B_3 \neq 0$$

$$H_0 = B_4 = 0 \quad H_0 = B_4 \neq 0$$

$$H_0 = B_5 = 0 \quad H_0 = B_5 \neq 0$$

$$H_0 = B_6 = 0 \quad H_0 = B_6 \neq 0$$

2) Merumuskan hipotesis

Dengan melihat hasil output SPSS, kita dapat hanya melihat nilai dari signifikan uji t masing-masing variabel. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat kita simpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a (Ghozali, 2006: 89).

H_0 : Diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$

H_a : Diterima jika $p\text{-value} < 0,05$

3.8.3.3 Uji dominan

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *Standardized Coefficient Beta* dengan melihat nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar (Gurajati, 1997). Semakin besar nilai beta, maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

